

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Masyarakat Jepang sangat menghargai suatu hubungan baik dengan orang lain. Untuk itu masyarakat Jepang diajari beberapa dasar penting dari budaya, kebiasaan, dan aturan masyarakat seperti sopan santun, sikap menghormati orang lain, sikap rendah hati dan tidak ragu meminta maaf.

Aturan penting yang di ajarkan orang tua di Jepang kepada anaknya adalah untuk tidak merepotkan orang lain. Dalam suatu kelompok kita harus menahan diri atas keinginan pribadi, menahan pendapat pribadi dan menjalankan aturan kelompok.

Budaya Jepang mengutamakan harmonisasi, mementingkan hubungan dengan orang lain, terlebih dalam kelompok di lapisan masyarakat di mana mereka berada. Inilah keunikan budaya Jepang dibandingkan dengan negara lainnya.

Mereka mengutamakan harmonisasi dalam masyarakat, yang sangat dijaga baik-baik. Ada banyak anggapan bahwa orang Jepang tidak mengungkapkan apa yang mereka rasakan, dan dengan demikian tidak bisa diketahui apa yang mereka pikirkan. Komunikasi orang Jepang memang tidak menonjolkan diri sendiri, disinilah letak keunikannya.

Secara tradisi, orang Jepang lebih suka melakukan sesuatu bersama dengan orang lain dan tidak ingin menonjol, selain itu mereka akan mendengarkan pendapat orang lain terlebih dahulu daripada memaksakan

pendapat sendiri, dan akan memberikan kontribusi kepada kelompok walaupun mengorbankan kepentingan pribadi.

Orang Jepang lebih senang bekerja dalam kelompok, karena menghadirkan rasa aman dan kesenangan tersendiri. Pada umumnya mereka merasa lebih tenang jika berpenampilan, berpakaian, dan bertindak sama seperti orang lain.

Di sekolah, anak-anak Jepang diajari cara berbaris rapi bahkan sejak jaman kanak-kanak. Agar barisan menjadi serapi mungkin, hal ini dilakukan berulang-ulang. Setiap pagi di sekolah ada ritual apel pagi dan semua siswa berbaris dengan rapi untuk mendengar nasehat dari kepala sekolah.

Anak di usia sekolah dasar yang rata-rata berusia 6-12 tahun sangat berpeluang untuk meningkatkan interaksi dengan orang asing dan orang-orang yang baru dikenal. Pendidikan karakter di sekolah dasar adalah tahap terpenting dari pembentukan karakter anak karena sekolah dasar adalah tahap awal anak belajar mandiri tanpa orangtua dan tahap awal anak untuk masuk lingkungan barunya. Untuk itu pendidikan karakter pada tingkat sekolah dasar sangatlah penting.

Di sekolah dasar Jepang, pada akhir musim semi atau akhir musim panas di adakan pertandingan olahraga rutin yang diadakan setiap tahun, dimana seluruh siswa harus berpartisipasi, dan para orangtua dan orang-orang dari luar sekolah akan berkunjung. Pada pertandingan olahraga ini, semua diizinkan untuk bergembira ria sejak dimulainya prosesi pembukaan hingga pertandingan.

Lombanya terdiri dari lomba lari, lari estafet, memasukkan bola, merubuhkan tongkat, tarik tambang, lari berpasangan dengan satu kaki saling diikat, singkatnya, jenis olahraga yang tidak bisa dilakukan dengan baik kecuali dengan bekerja sama dalam kelompok.

Di Jepang, menjelang pertandingan olahraga ini, sebagian besar siswa akan berlatih keras dari jauh-jauh hari sebelumnya. Buat siswa ini sangatlah sukar. Karena orang dari luar sekolah juga datang menonton, maka tidak boleh main-main, karena itu para guru membimbing dengan sungguh-sungguh pada saat latihan pendahuluan.

Melalui pertandingan olahraga inilah, anak-anak akan mengingat betapa pentingnya kerja sama, dan melalui itu pula akan lahir solidaritas dan rasa persatuan. Anak-anak Jepang belajar pentingnya kegiatan kolektif dan kerja sama melalui kegiatan berkelompok.

Pertemuan olahraga ini bertujuan untuk perkembangan fisik dan mental anak-anak untuk menumbuhkan perasaan tanggung jawab dan rasa pencapaian. Dan juga untuk membangkitkan daya saing anak-anak yang menghilang.

Kegiatan tahunan di sekolah ini dinamai dengan “*UNDOUKAI*”, *Undouka* berarti “運動” olahraga dan “会” yang berarti Pertemuan, yang arti secara harafiahnya adalah pertemuan olahraga. *Undoukai* merupakan salah satu kegiatan wajib program pendidikan sekolah Jepang Pendidikan selalu berlangsung seiring dengan perkembangan masyarakatnya.

Di dalam pendidikan formal, pengembangan kreativitas ada dan diperhatikan di dalam penyusunan kurikulum sebagai pemenuhan bukan hanya kebutuhan individual, tetapi juga kebutuhan sosial dan budayanya karena kreativitas mempunyai keteraturan. Aktivitas kreatif merupakan suatu bentuk pembuktian dari kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, sekaligus aktualisasi diri dalam kehidupan bermasyarakat yang berpedoman pada aturan-aturan dan nilai-nilai sosial dan budaya yang didukung oleh masyarakatnya. Pendidikan sebagai aktivitas kreatif mengarahkan anak pada penyampaian gagasan, yang terus-menerus dikembangkan karena adanya tanggapan yang mengarah pada pengembangan keterampilan fisik dan sosial.

*Undoukai* diselenggarakan diseluruh sekolah di Jepang. Mulai dari jenjang TK sampai perguruan tinggi. *Undokai* ini juga sangat formal dan diselenggarakan dengan persiapan yang sangat rapi dan teratur. *Undoukai* menjadi semacam puncak olahraga selama setahun. Untuk persiapan *undokai* ini, anak-anak berlatih sekitar satu bulan sebelumnya dan itu dilakukan setiap hari. Porsi olahraga pada pendidikan dasar di Jepang memang cukup besar. Dalam setiap minggunya ada tiga kali kegiatan olah raga. *Undoukai* merupakan upaya pemerintah Jepang untuk memasyarakatkan olah raga sejak dini untuk menjaga kesehatan masyarakat.

Setiap siswa di tim *undokai* tidak menonjolkan diri sendiri. Jika berhasil, itu adalah berkat kerjasama tim. Apabila gagal, mereka merasa kurang berbuat baik bagi tim. Para orang tua juga tidak ingin menonjolkan anaknya masing-masing. Yang ada adalah semua punya kontribusi dalam tim. Hal ini nampaknya terbawa sampai dewasa. Orang Jepang dalam bekerja selalu kolektif dan

mendahulukan tim. Pada *Undokai* yang diselenggarakan di beberapa sekolah, orang tua tidak hanya melihat aktivitas olah raga, tetapi olah raga sebagai sebuah festival yang layak untuk dirayakan.

Acara yang disebut dengan *Undoukai* ini adalah proses sederhana dimana anak-anak melakukan aksi yang di tentukan dalam program individual tetapi menggabungkan banyak aksi kolektif sehingga dapat menimbulkan rasa tanggung jawab dan aksi Solidaritas. Mulai dari persiapan undoukai sampai dengan berakhirnya kegiatan undoukai ada banyak aksi kolektif yang dilakukan oleh para siswa.

Di sekolah dasar di Jepang, *undoukai* termasuk kegiatan bersekala besar karena juga melibatkan orangtua, dan orang yang berada di daerah sekolah tempat di adakannya Undoukai tanpa mengenal usia ataupun jenis kelamin. Untuk itu, tindakan kolektif anak-anak yang dipimpin dengan indah sangat diperlukan.

Dari latar belakang yang telah penulis uraikan. Alasan yang mendasar penulis memilih judul “ Peranan*undoukai* dalam membentuk karakter anak” adalah mendeskripsikan bagaimana manfaat *undoukai* menjadi untuk membentuk karakter.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas,maka masalah yang akan di angkat adalah :

1. Bagaimana Peranan*Undoukai* yang diadakan di sekolahdasardalam membentukkarakter anak ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan Peranan *Undoukai* di sekolah dasar dalam membentuk karakter anak

### **1.4. Manfaat Penelitian**

- Menambah wawasan tentang peranan *undoukai* di sekolah dasar Jepang untuk membentuk karakter anak
- Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi literature yang bermanfaat sebagai bahan kajian ilmu budaya tentang Jepang.

### **1.5. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu cara untuk mendapatkan atau memperoleh pengetahuan untuk memecahkan suatu permasalahan yang akan dihadapi. Metodologi yang dipergunakan dalam penelitian ini menyangkut sumber data, metodologi penelitian, metode dan teknik pengumpulan data, serta metode dan teknik analisa data. (Bungin, 2001: 42)

#### **1.5.1. Sumber Data**

Berdasarkan masalah yang akan diteliti yaitu tentang *Peranan Undoukai dalam membentuk karakter anak* , sumber data yang akan dipergunakan adalah data tertulis yang berasal dari buku-buku yang menunjang, wawancara, yang diambil secara acak dari masyarakat *Jepang* .

#### **1.5.2 Metode Penelitian**

Adapun metode yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah metode kualitatif , deskriptif. Metode kualitatif Menurut Tylor dan Bogdan (dalam Nina

Winangsih Syam 2012 : 64) adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Arti deskriptif itu sendiri mengacu pada ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (aktor/subjek) itu sendiri. Penulis mendeskripsikan hal yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang akan dikemukakan dan kemudian menganalisa masalah, lalu menuliskan kembali dalam bentuk analisis, dalam bab yang tertera dalam sistematika penulisan. Karena penulisan ini adalah *library research*, penelitian di perpustakaan dan kutipan dari beberapa skripsi terdahulu

### 1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik interview (wawancara), Hasil dari wawancara diharapkan bisa mendapatkan informasi secara mendalam, akurat dan jujur demi mendapatkan hasil yang benar-benar akurat sesuai judul yang telah dipilih oleh penulis. Mewawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (dalam Narbuko Cholid 2007: 83). Kajian pustaka kegiatan yang dilakukan sehubungan dengan cara-cara umum pengumpulan data. Adapun metode penulisan yang digunakan ialah studi pustaka dimana buku, makalah, artikel, serta internet sebagai acuan untuk menambah referensi dalam penelitian ini .

#### 1.5.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif. Pendiskripsian sistem sosial ini berdasarkan fakta yang ada sehingga struktur sosialnya dapat terlihat dengan jelas. Adapun teknik analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. klasifikasi data yaitu pengelompokan data sesuai dengan penelitian yang berhubungan dengan *Peranan Undoukai dalam membentuk karakter anakyang* menjadi salah satu bentuk keunikan masyarakat di negara Jepang.
2. menganalisis data yaitu menganalisis data yang sudah dikelompokkan kemudian dideskriptifkan.
3. menyimpulkan data yang telah dianalisis.



## Kerangka Konseptual

